

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan Metode *Geographically Weighted Lasso* dalam memodelkan PRDB di Jawa Barat dapat mengatasi masalah heterogenitas spasial dan multikolinearitas sehingga 27 model yang didapat dari metode tersebut layak digunakan dan dinilai valid.
2. Salah satu model yang didapat dari metode tersebut ialah model PDRB di Kota Bandung dengan menghasilkan tiga variabel penjelas yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai PDRB Kota Bandung dengan model sebagai berikut

$$\hat{y} = 0,292049 x_3 + 0,640292 x_8 - 0,01114x_{12}$$

Interpretasi dari model PRDB Kota Bandung dengan hasil dari metode GWL sebagai berikut :

1. Jika industri bertambah 1 unit, maka nilai PDRB akan meningkat sebesar 0,292049. Hal ini sesuai dengan nilai PDRB melalui metode pendekatan produksi yang berarti pendekatan nilai tambah, ketika jumlah industri meningkat maka nilai PDRB di daerah tersebut akan meningkat.
2. Jika pendapatan asli daerah bertambah 1 milyar, maka akan meningkatkan nilai PDRB sebesar 0,640292. Pendapatan asli daerah sangat mempengaruhi nilai PDRB karena nilai penaksir parameter tersebut merupakan nilai yang paling besar dibandingkan dengan yang lainnya.
3. Jika rata-rata lama sekolah bertambah 1 tahun, maka nilai PDRB akan menurun sebesar 0,01114. Hal ini bertolak belakang dengan teori ekonomi yang menjelaskan bahwa kualitas SDM berbanding lurus, ketika kualitas SDM meningkat maka nilai PRDB akan meningkat pula.

5.2 Saran

1. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan metode yang lebih baik untuk masalah yang lebih kompleks seperti metode *Mixed Geographically Weighted Lasso* untuk mengatasi heterogenitas spasial dan multikolinearitas serta mempertimbangkan heterogenitas untuk masing-masing variabel penjelas.
2. Pada Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel penjelas yang mempengaruhi PDRB di Jawa Barat seperti melalui pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

